

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1. Definisi dan Pengertian Industri**

Menurut simposium hukum perindustrian, yang dimaksud dengan industri adalah rangkaian kegiatan usaha ekonomi yang meliputi pengelolaan dan pengerjaan atau pembuatan, pengubahan dan perbaikan bahan baku atau barang setengah jadi sehingga menjadi barang yang lebih berguna dan bermanfaat bagi seluruh masyarakat.

Sementara itu, Departemen Perindustrian mendefinisikan pengertian industri mempunyai arti suatu kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi penggunaannya, tidak termasuk kegiatan rancang bangunan dan perekayasaan industri (Departemen Perindustrian, UU No.5 Tahun 1984, Tentang Perindustrian).

##### **2.1.1. Jenis-jenis Industri**

Jenis-jenis industri dapat di golongan menjadi 4 kelompok yaitu :

###### **1. Industri Rumah Tangga**

Adalah unit usaha dengan tenaga kerja antara 1 - 4 orang.

###### **2. Industri Kecil**

Adalah unit-unit usaha dengan jumlah tenaga kerja antara 5 - 19 orang.

### 3. Industri Sedang

Adalah industri yang jumlah karyawan atau tenaga kerja berjumlah antara 20 - 99 orang.

### 4. Industri Besar

Adalah industri yang jumlah karyawan atau tenaga kerja berjumlah antara 100 orang atau lebih.

## **2.1.2. Bentuk dan Jenis Usaha Kecil**

Pada hakikatnya usaha kecil secara umum dikelompokkan ke dalam 3 (tiga) golongan khusus yang meliputi :

#### 1. Industri Kecil

Industri kecil adalah industri yang berskala kecil dan industri rumah tangga yang diusahakan untuk menambah pendapatan. Industri kecil ini meliputi industri pangan (makanan, minuman, dan tembakau), industri sandang dan kulit (tekstil, pakaian jadi, serta barang dari kulit), industri kimia dan bahan bangunan (industri kertas, percetakan, penerbitan barang-barang karet plastik dan lain-lain), dan industri-industri lain.

#### 2. Perusahaan Berskala Kecil

Perusahaan berskala kecil merupakan kelompok dari segi satuan usaha mempunyai skala kecil. Ditinjau dari segi target pemasarannya pada umumnya memiliki pemasaran yang lebih luas daripada kategori industri kecil, misalnya: penyalur, toko kerajinan, waserba, dan lainnya.

### 3. Sektor Informal

Sektor informal adalah kegiatan usaha nonformal yang umumnya mendistribusikan barang dagangan. Misalnya : agen barang dan kios kaki lima.

#### 2.1.3. Karakteristik Industri Kecil

Industri pada tahap awal berbentuk industri rumah tangga (*home industry*), tempat tinggal dan tempat kerja menjadi satu. Semua pekerjaan dari pimpinan pelaksana produksi dan penjualan dilakukan sendiri oleh para anggota keluarga. Modal yang digunakan dengan kegiatan industri tercampur dengan keuangan rumah tangga yang juga digunakan untuk membiayai kehidupan sehari-hari. Untung dan rugi sulit dibedakan karena modal produksinya dan yang dikonsumsi selalu sama.

Secara umum, industri kecil mempunyai karakteristik yang hampir sama (Kuncoro, 1997;315-316) yaitu :

1. Tidak ada pembagian tugas yang jelas antara bidang administrasi dan bidang operasi, kebanyakan industri kecil dikelola oleh program yang merangkap sebagai pemilik sekaligus pengelola inndustri.
2. Rendahnya akses industri kecil terhadap lembaga-lembaga kredit formal. Industri kecil sebagian besar menggantungkan modal usahanya dari modal pribadi atau bahkan sumber-sumber lain seperti keluarga, kerabat dan pedagang perantara.

3. Ditinjau dari jumlah industri tampak bahwa sebagian besar dari industri kecil bergerak pada kelompok industri makanan, minuman, tembakau diikuti bahan galian logam.

## **2.1.4. Peranan Dan Manfaat Industri Kecil**

### **2.1.4.1. Peranan Industri Kecil**

Peranan industri kecil (Ashari 1986;9) adalah sebagai penyerapan tenaga kerja dan wadah pengembangan industri kecil adalah karya yang dapat menampung tenaga kerja yang tidak terampil dalam arti mempunyai keahlian khusus.

#### **1. Pemerataan**

Adanya asas dalam trilogi pembangunan dalam arti pemerataan pendapatan serta kesempatan kerja.

#### **2. Jalur Pemasaran**

Industri kecil merupakan jalur pemasaran dan barang-barang produksi pasar bebas, baik dalam produksi dalam negeri maupun luar negeri.

#### **3. Pertumbuhan Ekonomi Daerah**

Pertumbuhan ekonomi kecil didaerah akan menumbuhkan pertumbuhan ekonomi daerah serta dapat menghambat industri kecil yang merupakan wadah penampung bagi masyarakat desa yang datang kekota besar sehingga dapat mengurangi halangan-halangan dikota besar.

#### **2.1.4.2. Manfaat Industri Kecil**

Industri kecil juga memberikan manfaat sosial yang yang berarti bagi perekonomian (Ashari, 1986;5) yaitu :

1. Industri kecil dapat memberikan peluang usaha yang luas dengan pembiayaan yang relatif murah.
2. Industri kecil mengambil peranan dalam peningkatan dan mobilitas tabung domestik, karena industri kecil cenderung memperoleh modal dari tabungan pengusaha sendiri dan dari keluarga atau kerabat.
3. Industri kecil memiliki kedudukan komplementer terhadap industri besar dan sedang karena industri kecil cenderung menghasilkan produk yang relatif murah.

### **2.2. Pengertian Produksi**

Pengertian produksi adalah pengubahan (transformasi) faktor produksi menjadi barang produksi, atau proses produksi dimana *input* menjadi *output*. Transformasi input dalam hal ini adalah barang yang dibeli oleh suatu perusahaan dan menjadi *output* yaitu barang yang dijual, sedangkan proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa di namakan proses produksi (Suparmoko, 1998;75).

#### **2.2.1. Fungsi Produksi**

Dalam industri barang, produksi yang dihasilkan melalui proses produksi yaitu perubahan dari dua faktor atau lebih menjadi suatu hasil produksi. Fungsi produksi menunjukkan hubungan teknis antara tingkat input fisik yang digunakan

dan tingkat output fisik yang dihasilkan dalam unit waktu tertentu. Hubungan input output ini merupakan hubungan fungsional, adapun input atau faktor produksi dalam suatu proses produksi mutlak di perhatikan supaya produksi tetap bisa dijalankan untuk dapat menghasilkan output, fungsi produksi disini menunjukkan transformasi dari input atau faktor produksi menjadi output dalam suatu kuantitas fisik.

Fungsi produksi adalah suatu fungsi atau persamaan yang menunjukkan hubungan antara tingkat output dan tingkat penggunaan input. Suatu fungsi produksi menggambarkan suatu metode produksi yang secara teknis dalam arti menggunakan faktor-faktor produksi yang minimal.

Secara matematis fungsi produksi dapat dijelaskan sebagai berikut (Boediono, 1982;64)

$$Q = f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_n)$$

Dimana :

Q = tingkat produksi atau output

$X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$  = berbagai input yang digunakan (yaitu bahan baku, tenaga kerja dan tingkat pendidikan)

### 2.2.1.1. Produksi Dalam Jangka Pendek

Dalam jangka pendek, perusahaan memiliki input tetap dan menentukan berapa banyaknya input variabel yang harus dipergunakan. Untuk membuat keputusan, pengusaha akan mempertimbangkan seberapa besar dampak penambahan input variabel terhadap produksi total. Misalnya input variabelnya

adalah tenaga kerja dan input tetapnya adalah kapital yaitu alat-alat yang di gunakan dalam proses produksi pembuatan mebel bambu. Input kapital ini merupakan input tetap yang dimiliki oleh para pengrajin, namun input kapital dalam penelitian ini tidak masuk dalam variabel modal sehingga tidak ikut dalam penghitungan.

### **2.2.2. The Law of Diminishing Return**

Kurva TPP (*Total Physical Product*) dan MPP (*Marginal Physical Product*), menunjukkan sifat yang kita kenal dengan istilah hukum kenaikan hasil yang semakin berkurang (*the law of diminishing return*). Hukum ini menyatakan bahwa jika jumlah penggunaan satu input variabel meningkat, sementara jumlah penggunaan faktor-faktor produksi lainnya tidak berubah, maka pada mulanya kenaikan penggunaan input tersebut akan menyebabkan kenaikan output, tetapi kemudian mulai menurun (berkurang). Hukum ini menyatakan bahwa MPP dari faktor produksi variabel akhirnya akan menurun, jika input tersebut dikombinasikan dengan satu input lainnya atau lebih yang jumlahnya tetap (Arsyad, 1994;215).

Perubahan input yang digunakan produsen dan proporsi yang sama akan mengakibatkan output berubah. Ada tiga alternatif kemungkinan (Soekartawi, 1994;170):

1. *Decreasing Returns To Scale*, bila  $(b_1 + b_2) < 1$

Dalam keadaan demikian, dapat diartikan bahwa proporsi penambahan faktor produksi melebihi proporsi penambahan produksi.

2. *Constant Returns To Scale*, bila  $(b_1 + b_2) = 1$

Dalam keadaan demikian, penambahan faktor produksi akan proporsional dengan penambahan produksi yang diperoleh.

3. *Increasing Returns To Scale*, bila  $(b_1 + b_2) > 1$

Dalam keadaan demikian, dapat di artikan bahwa proporsi penambahan faktor produksi akan menghasilkan tambahan produksi yang proporsinya lebih besar.

Tambahan *Total Physical Product* (TPP) atau produksi total yang disebabkan tambahan satu unit faktor produksi variabel kedalam proses produksi, dimana produksi tetap tidak berubah jumlahnya disebut *Marginal Physical Product* (MPP).

$$MPP = \frac{\Delta TPP}{\Delta X} = \frac{\Delta Q}{\Delta x} = \frac{df(x)}{dx}$$

Sedangkan *Total Physical Product* (TPP) atau produksi total menunjukkan tingkat produksi total (Q) pada berbagai tingkat penggunaan input variabel (input-input dianggap tetap). Secara sistematis dapat dinyatakan sebagai berikut:

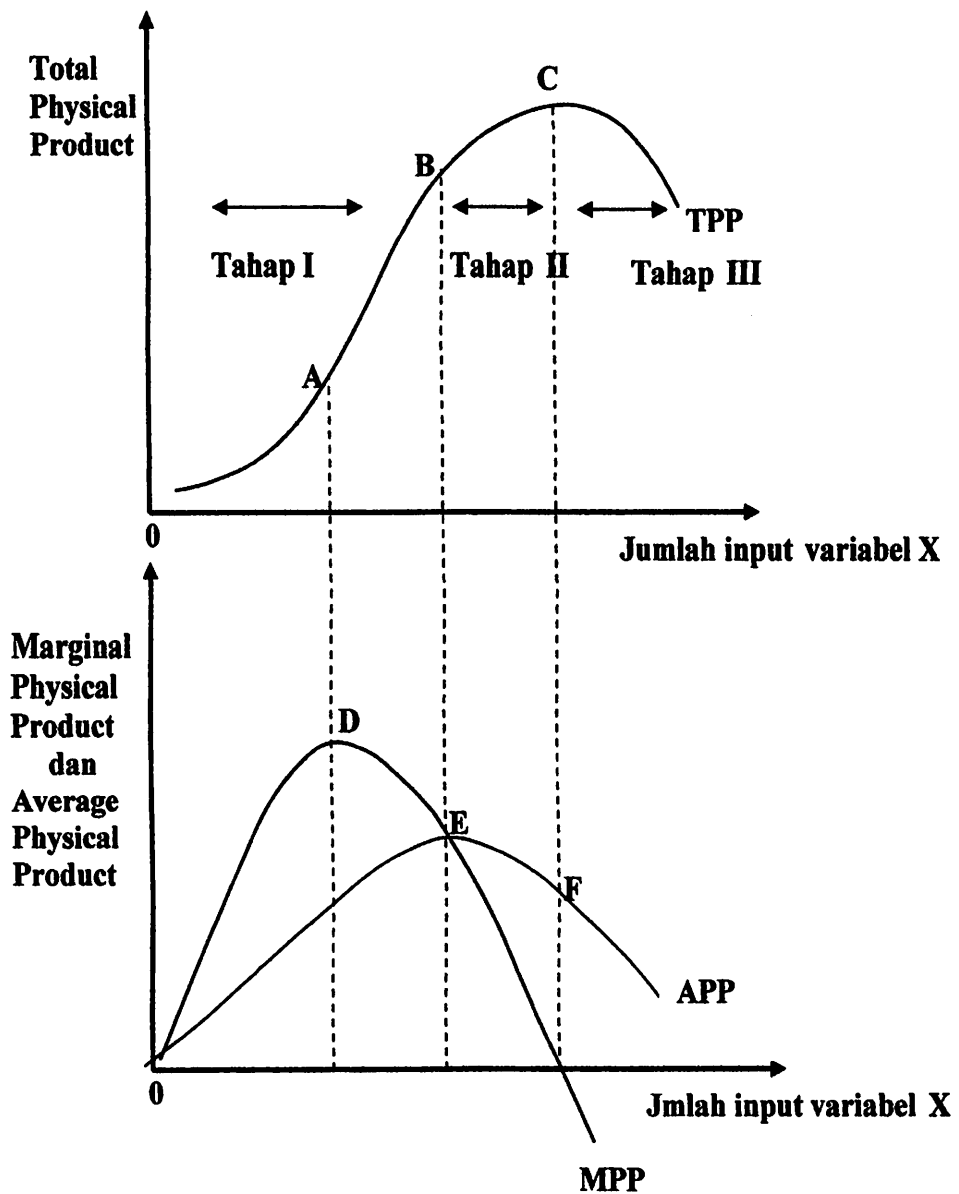
$$TPP = f(X) \text{ atau } Q = f(X)$$

Perbandingan output faktor produksi (*output input ratio*) untuk setiap tingkat output dan faktor produksi yang bersangkutan disebut *Average Physical Product* (APP) atau produksi rata-rata. Secara matematis dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$APP = \frac{TPP}{X} = \frac{Q}{X} = \frac{f(x)}{x}$$



Dari uraian diatas antara hasil produksi total, hasil produksi rata-rata hasil produksi marginal mempunyai hubungan yang erat. Hal tersebut dapat terlihat pada gambar fungsi produksi (Sudarman, 1992;136) sebagai berikut :



**Gambar 2.1**

**Hubungan TPP, MPP, APP**

Hubungan antara ketiga kurva tersebut secara verbal dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penggunaan input variabel ( $X$ ) sampai pada tingkat dimana TPP cekung keatas (0 sampai A) maka MPP menaik, demikian pula APP.
2. Pada tingkat penggunaan input ( $X$ ) yang menghasilkan TPP yang menaik dan cembung keatas (yaitu antara A dan C) MPP menurun.
3. Pada tingkat penggunaan  $X$  yang menghasilkan TPP yang menurun, maka MPP negatif.
4. Pada tingkat penggunaan  $X$  dimana garis singgung pada TPP persis melalui titik origin B, maka MPP sama dengan APP.

### 2.2.3. Tahap Produksi

Dari gambar diatas, proses produksi di bagi menjadi tiga tahap yaitu :

#### 1. Tahap I

Pada saat kurva TPP mulai berubah arah pada titik A, maka kurva MPP mencapai maksimal. Inilah batas dimana hukum kenaikan hasil yang semakin berkurang mulai berlaku. Disebelah kiri hasil masih menurun, tahap I meliputi daerah penggunaan faktor produksi variabel disebelah kiri titik E, dimana produksi rata-rata mencapai titik maksimal.

#### 2. Tahap II

Titik B menunjukkan APP mencapai maksimal dimana kurva MPP memotong kurva APP. Tahap II meliputi daerah penggunaan faktor produksi variabel

diantara titik E dan F, dimana MPP dari faktor produksi variabel adalah 0.

Efisiensi produksi yang maksimal terjadi pada tahap produksi II.

### 3. Tahap III

Titik C adalah titik dimana kurva TPP mencapai maksimal. Tahap III meliputi daerah penggunaan factor produksi variabel disebelah kanan titik F, dimana *Marginal Physical Product* dari faktor produksi variabel adalah negatif.

Dari tiga tahap produksi tersebut, maka jelaslah seorang produsen tidak akan berproduksi pada tahap III, karena pada tahap ini produsen akan memperoleh hasil produksi yang lebih sedikit dari penggunaan faktor variabel yang lebih banyak sehingga pengusaha atau produsen tidak efisien dalam memanfaatkan faktor-faktor produksi variabel. Pada tahap I, produksi rata-rata dari faktor produksi variabel menaik dengan semakin ditambahkan faktor produksi variabel tersebut. Bila harga faktor produksi per unit tetap, maka naiknya produksi rata-rata dari faktor produksi per unit makin kecil dengan ditambahkan produksi.

Pada pasar yang bersifat kompetitif, seorang produsen tidak akan pernah berproduksi pada tahap I, karena dengan memperluas produksinya dapat mengurangi atau menekan biaya produksi yang sama untuk per unitnya sehingga akan memperbesar keuntungan yang akan diterima. Seorang produsen yang berpikir rasional tidak akan berhenti berusaha pada tahap ini, dan efisiensi produksi yang maksimal akan terjadi pada tahap produksi II.

### **2.3. Teori Produksi**

Untuk memenuhi kebutuhan konsumen, barang harus diproduksi. Maka produksi sering didefinisikan sebagai penciptaan guna, dimana guna berarti kemampuan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Pada umumnya produksi memerlukan berbagai macam peralatan (mesin, gedung, alat-alat) dan beberapa bahan mentah. Teori produksi terdiri dari beberapa analisa mengenai bagaimana seharusnya seorang pengusaha dalam tingkat teknologi tertentu mengkombinasikan berbagai macam faktor produksi untuk menghasilkan sejumlah produk tertentu seefisien mungkin (Sudarman, 1999;20).

#### **2.3.1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi**

Proses produksi umumnya dipengaruhi berbagai faktor produksi. Faktor produksi tersebut yaitu :

##### **1. Faktor Produksi Tetap (*Fixed Input*)**

Yaitu faktor produksi yang kuantitasnya tidak tergantung pada jumlah output yang dihasilkan, input tetap akan selalu ada walaupun output turun sampai dengan nol. Faktor produksi tetap dalam industri kerajinan ini adalah alat-alat maupun mesin-mesin yang digunakan dalam proses pembuatan kerajinan, namun dalam penelitian ini input kapital tidak masuk dalam variabel modal.

##### **2. Faktor Produksi Variabel (*Variabel Input*)**

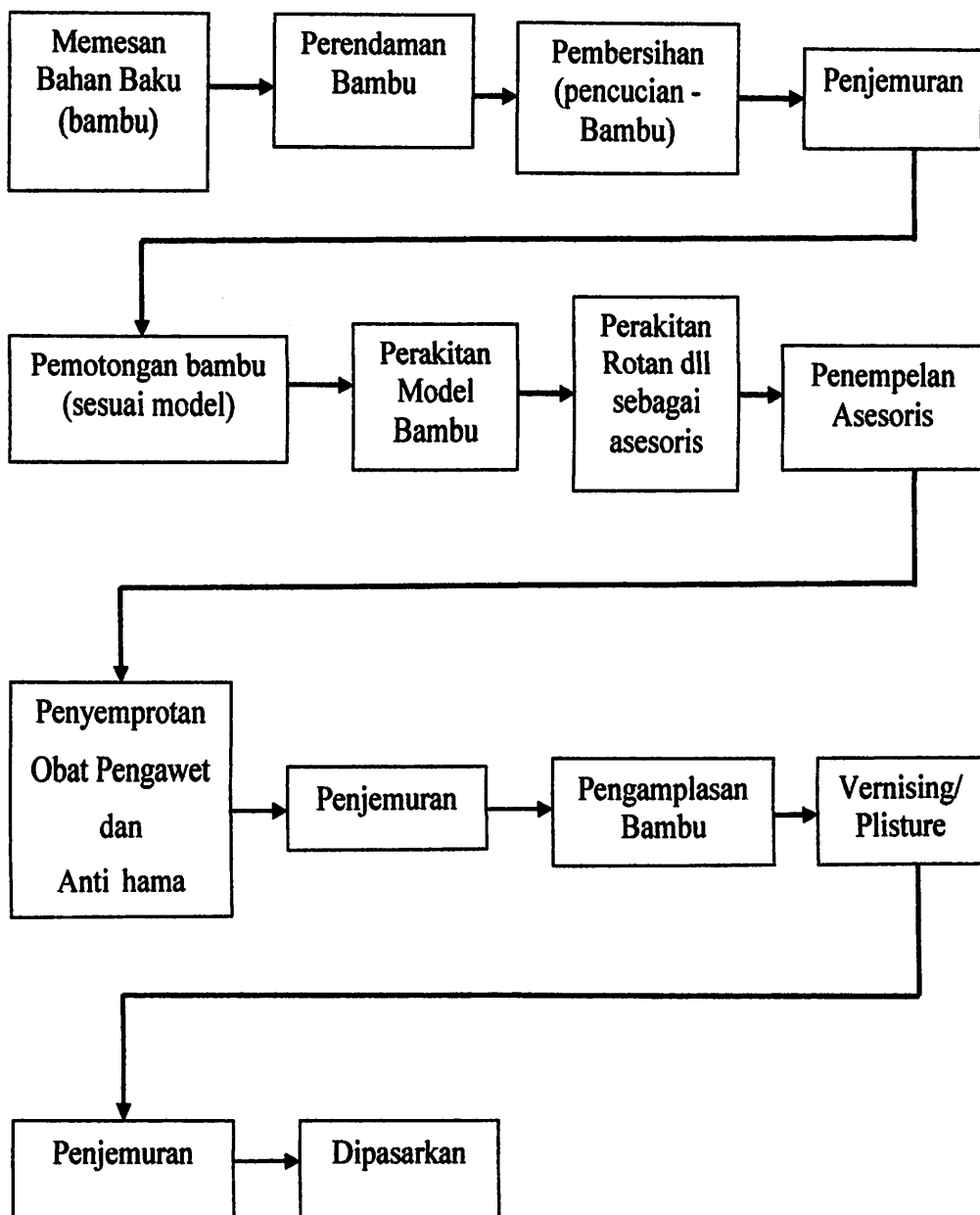
Yaitu faktor produksi dimana jumlahnya dapat berubah dalam waktu yang relatif singkat sesuai dengan jumlah output yang dihasilkan. Faktor produksi

variabel dalam industri kerajinan mebel bambu ini adalah bahan baku dan tenaga kerja dan tingkat pendidikan.

### **2.3.2. Proses Produksi**

Seperti halnya hasil-hasil industri kerajinan lain, maka industri kerajinan bambu di Dusun Sendari ini sebelum dipasarkan telah melalui suatu proses produksi. Proses produksi yang dimaksud yaitu suatu pembuatan barang mentah (bambu) menjadi barang jadi (hasil kerajinan) sehingga akan lebih bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan manusia atau masyarakat. Proses produksi kerajinan bambu selama ini masih menggunakan peralatan sederhana seperti pisau pangot yaitu pisau khusus berbentuk melengkung yang di gunakan pengrajin untuk melubangi bambu. Selain pisau pangot, alat lain yang di gunakan adalah tатаh, gergaji, palu dan sabit untuk membelah bambu.

Seluruh kegiatan yang berhubungan dengan proses produksi barang dilakukan di lokasi yang merupakan *showroom* penjualan dan tempat tinggal pemilik usaha ini. Kegiatan yang berlangsung dalam proses produksi meliputi:



**Gambar 2.2**  
**Proses Produksi Mebel Bambu**

Proses produksi pembuatan kerajinan mebel bambu di Dusun Sendari, secara umum melalui urutan sebagai berikut :

1. Menentukan jenis produk kerajinan yang akan dibuat
2. Memilih dan menentukan jenis dan ukuran bambu
3. Menentukan besarnya ukuran produk kerajinan yang akan dibuat
4. Memotong-motong bambu sesuai dengan ukuran
5. Potongan-potongan bambu sebagian ada yang dipecah-pecah atau dilubangi dengan menggunakan tatah
6. Menghaluskan pecahan-pecahan bambu
7. Membentuk kerangka dasar produk yang akan dibuat
8. Menganyam atau merangkai bambu untuk dibuat barang kerajinan
9. Barang kerajinan terbentuk

Dalam pembuatan setiap jenis barang kerajinan belum tentu melalui semua langkah dalam proses di atas, namun yang dikemukakan diatas adalah proses secara umum.